

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian asosiatif kausal yaitu jenis penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya.¹ Dengan menggunakan penelitian asosiatif kausal, analisis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti dapat menjadi dasar yang kuat dalam merumuskan sebuah teori. Fungsi teori tersebut sangat penting dalam memprediksi, menjelaskan bahkan mengontrol fenomena yang diamati.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat kuantitatif disertai dengan data sekunder. Metode penelitian kuantitatif digunakan guna menguji dan mendukung hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik berupa angka untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena sosial yang diteliti. Nana Sudjana dan Ibrahim (2001) memberikan definisi mengenai penelitian kuantitatif mengemukakan bahwa metode didasarkan pada asumsi, menetapkan variabel, dan kemudian menganalisisnya dengan menggunakan metode penelitian secara valid.³ Penelitian ini yang akan diamati ialah Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Tahun 2011-2022.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisi tentang lokasi atau periode pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian merujuk pada tempat terjadinya peristiwa yang menjadi fokus utama dalam penelitian, sementara waktu penelitian berkaitan dengan periode pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan lingkup variabel makroekonomi dan Indeks Saham Syariah Indonesia dari tahun 2011-2022 diperoleh melalui situs web resmi BPS, BI, Investing.com, dan OJK dengan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Jakarta: Alfabeta, 2019), 346.

² Prof. Ma'ruf Abdullah, *Abdullah Ma'ruf, Aswaja Pressindo*, 2015, 331.

³ Al Abdullah Karimudin, Jannah Misbahul, et., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012), 1-11.

mengambil publikasi data laporan keuangan tahunan yang mampu mendukung waktu penelitian.

C. Sumber Data

Peneliti melakukan penelitian menggunakan sumber data sekunder dalam bentuk data *time series*. Data sekunder mencakup informasi berasal dari sumber yang sudah ada seperti catatan buku, dokumen dari laporan keuangan, laporan pemerintah, artikel, buku sebagai teori, dan situs web resmi.⁴ Data *time series* merujuk pada rangkaian data yang terkumpul dan dicatat dalam interval waktu yang teratur diantaranya inflasi, ekspor, investasi, jumlah uang yang beredar, dan pertumbuhan ekonomi. Data ini dicatat dari waktu ke waktu dapat berupa data harian, triwulan, tahunan, dan bulanan.⁵

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data *annual report* (data tahunan) terkait inflasi, Bi Rate, nilai tukar rupiah, harga minyak dunia, harga emas, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011 hingga 2022. Sumber data ini diakses melalui instansi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Investing.com dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, data lainnya diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan literatur lain yang mendukung penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Wilayah generalisasi ini terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dari hasil penelitian.⁶ Populasi bukan hanya orang saja, tetapi juga obyek namun bisa juga benda alam lain. Populasi tidak hanya fokus pada jumlah suatu obyek maupun subyek, akan tetapi meliputi karakter serta sifat yang dimiliki.

⁴ V Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), 89.

⁵ Junaidi Bambang Juanda, *Ekonometrika Deret Waktu Teori Dan Aplikasi* (Bogor: IPB Press, 2013), 1-2.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

Adapun populasi yang digunakan penelitian yaitu seluruh data indikator variabel makroekonomi serta Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) meliputi data inflasi, data Bi Rate, data nilai tukar rupiah, data harga minyak dunia, data harga emas, dan data pertumbuhan ekonomi.

2. Sampel

Menurut Riduwan (2003), sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti atau sebagian dari sekumpulan obyek sebagai dasar mendapatkan sebuah keterangan atau menarik kesimpulan.⁷ Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* (sampel non acak) yaitu *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel yang didasarkan secara pertimbangan tertentu.⁸ Penelitian ini mengambil 12 tahun terakhir di mulai tahun 2011 hingga 2022 dari variabel makroekonomi dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penggunaan teknik *purposive sampling* guna memperoleh obyek yang benar-benar dapat memberikan informasi secara konkrit mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Apabila populasi penelitian besar dan peneliti menghadapi kendala yang tidak memungkinkan meneliti seluruhnya karena keterbatasan waktu, dana, tenaga maka peneliti dapat memilih beberapa perwakilan dari populasi tersebut. Kriteria pengambilan sampel adalah data-data penelitian mulai dari tahun 2011-2022 dikarenakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah diresmikan di tahun 2011. Oleh karena itu data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Data inflasi yang dipublikasi di BPS Indonesia pada tahun 2011-2022.
- b. Data Bi Rate yang dipublikasi di BPS Indonesia pada tahun 2011-2022.
- c. Data nilai tukar rupiah yang dipublikasi di Bank Indonesia pada tahun 2011-2022.
- d. Data harga minyak dunia yang terdaftar di Investing.com pada tahun 2011-2022.

⁷ Sinaga Dameria, *Statistik Dasar* (Jakarta: UKI PRESS, 2014), 6.

⁸ D.N Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, 5th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 45.

- e. Data harga emas yang terdaftar di Investing.com pada tahun 2011-2022.
- f. Data pertumbuhan ekonomi yang dipublikasi di BPS Indonesia pada tahun 2011-2022.
- g. Data Indeks Saham Syariah Indonesia yang dipublikasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2011-2022

E. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian adalah tahap awal dalam menentukan variabel yang terlibat dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui variabel apa saja yang akan digunakan baik variabel independen maupun variabel dependen.⁹ Kedua jenis variabel saling berhubungan satu sama lain.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi pada variabel lain. Selain itu, variabel independen dilatarbelakangi oleh sebuah sebab dari variabel dependen.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian yang termasuk variabel independen yaitu inflasi (X_1), Bi Rate (X_2), nilai tukar rupiah (X_3), harga minyak dunia (X_4), harga emas (X_5), dan Pertumbuhan ekonomi (X_6).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruhi oleh variabel lain atau variabel tersebut menjadi sebuah akibat dari variabel independen.¹¹ Dapat diketahui variabel terikat dinamakan variabel endogen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y).

⁹ Sahir Hafni Syafrida, *Metodologi Penelitian* (Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2022), 16.

¹⁰ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistik* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 186.

¹¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2001), 5.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional yaitu seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan penelitian.¹² Ketika digunakan dalam suatu penelitian, definisi operasional memberikan pemahaman mengenai variabel yang sedang diteliti, memungkinkan peneliti memiliki gambaran yang lebih jelas terkait penelitian tersebut. Penggunaan definisi operasional ini tidak hanya mencegah terjadinya pengumpulan data yang tidak akurat, tetapi juga memungkinkan pengukuran yang teliti serta penentuan karakteristik variabel dengan lebih tepat. Berikut ini definisi operasional penelitiannya :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala | Sumber |
|---------------------------|--|--|---------------|----------|
| Inflasi (X ₁) | Kesenjangan ekonomi terjadi akibat dari kenaikan harga yang berkelanjutan secara umum. ¹³ | $In = \frac{(IHK_n) - (IHK_{n-1})}{IHK_{n-1}}$ | Rasio (%) | Sekunder |
| Bi Rate (X ₂) | Kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. ¹⁴ | Suku bunga Indonesia | Rasio (%) | Sekunder |
| Nilai tukar | Harga atau nilai mata | Nilai tukar rupiah terhadap USD | Nomin al (Rp) | Sekunder |

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 88.

¹³ Bank Indonesia, "Inflasi," *Jakarta*, last modified 2023, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx#:~:text=Inflasi adalah kenaikan harga barang,kenaikan harga pada barang lainnya.>

¹⁴ Bank Indonesia, "Bi Rate," *Bank Indonesia*, last modified 2023, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-rate/default.aspx.>

| | | | | |
|------------------------------|---|-----------------------------|--------------|----------|
| rupiah (X_3) | uang suatu negara terhadap mata uang asing, yang berperan signifikan dalam aktivitas ekonomi negara tersebut. ¹⁵ | | | |
| Harga minyak dunia (X_4) | Harga jual minyak mentah di pasar internasional memiliki potensi dampak pada perekonomian global karena fluktuasi nilai minyak. ¹⁶ | Harga penutupan akhir tahun | Nominal (Rp) | Sekunder |
| Harga emas (X_5) | Harga emas mengacu pada nilai atau harga jual emas di pasar, di mana emas biasanya diperdagangkan sebagai | Harga penutupan akhir tahun | Nominal (Rp) | Sekunder |

¹⁵ Bank Indonesia, "Inflation and Exchange Rate," *Laporan Perekonomian Indonesia* (2018): 50–80.

¹⁶ Bin Raudha Hanoeboen, "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)," *Ekonomi XI*, no. 1 (2017): 1–6.

| | | | | |
|---|---|--|--------------|----------|
| | instrumen keuangan dan komoditas. ¹⁷ | | | |
| Pertumbuhan ekonomi (X ₆) | Nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu. ¹⁸ | $Gt \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$ | Rasio (%) | Sekunder |
| Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y) | Indeks saham mencakup semua saham syariah yang terdaftar di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data kapitalisasi pasar harga saham ISSI ¹⁹ | Harga penutupan akhir tahun | Nominal (Rp) | Sekunder |

¹⁷ Oktariansyah Oktariansyah et al., “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 5, no. 2 (2023): 312–325.

¹⁸ Badan Pusat Statistik, “Pertumbuhan Ekonomi (PDRB),” *BPS Jawa Tengah*, last modified 2023, <https://jateng.bps.go.id/subject/154/produkt-domestik-regional-bruto--pengeluaran-.html>.

¹⁹ Stock Exchange Idx, “Indek Saham Syariah,” *IDX*, last modified 2023, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam pengumpulan data. Kualitas data diukur oleh ketelitian, relevansi, dan kekomprehensifannya. Metode pengumpulan data mencakup serangkaian cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.²⁰ Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian:

1. Studi Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan.²¹ Peneliti memperoleh informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber dengan cara menelaah, mengkaji dan mempelajari berbagai literatur seperti buku, dokumen, catatan, jurnal dan skripsi dll. Informasi dan Pengetahuan tersebut selanjutnya akan dijadikan bahan penelitian mengenai inflasi, Bi Rate, nilai tukar rupiah, harga minyak dunia, harga emas, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).²²

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi. Selama proses ini, peneliti dapat mempelajari data tercatat atau menelusuri data historis mulai dari surat, catatan, peraturan, dan laporan keuangan.²³ Data yang diperlukan untuk penelitian adalah data laporan tahunan inflasi, nilai tukar, nilai tukar rupiah, harga minyak dunia, harga emas, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Peneliti memperoleh data masing-masing dari publikasi BPS Indonesia, Bank Indonesia, Investing.com, OJK. antara tahun 2011 hingga 2022.

²⁰ Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 56-60.

²² Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 281-284.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 291.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya dalam penelitian adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dalam penelitian ini dengan menerapkan kuantitatif statistik pada data.²⁴ Pengaplikasian data dibantu oleh alat statistik melalui bantuan program aplikasi Eviews 9 guna mempermudah menganalisis sebuah data. Kemampuan Eviews 9 dalam menyajikan hasil analisis secara konkrit dari aspek pengambilan keputusan berbasis data menjadi lebih informatif, efisien, dan efektif.²⁵ Teknik analisis data bertujuan menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.²⁶ Berikut ini teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan dalam menilai pendekatan model regresi linear OLS (*Ordinary Least Square*) akan namun tidak semua uji asumsi klasik dapat menggunakan model OLS.²⁷ Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah menilai sejauh mana distribusi data suatu variabel tertentu dapat dianggap mendekati distribusi normal.²⁸ Distribusi data normal atau mendekati normal maka model regresi dalam uji normalitas dikatakan baik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis grafis plot probabilitas normal, dimana nilai residual berdistribusi normal jika garis yang menggambarkan data sebenarnya sepanjang atau dekat dengan diagonal. Selain

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, 291.

²⁵ Ismanto Hadi dan Pebruary Silviana, *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021), 90-91.

²⁶ Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, II. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 179-184.

²⁷ A. T. dan Imamuddin Yuliadi. Basuki, *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka Nuraini, 2015), 57.

²⁸ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*, 3rd ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 3-22.

itu, bisa menggunakan tes Jarque Bera. Jika nilai probabilitasnya harus lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut dikatakan terdistribusi normal.²⁹

b. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas mengarah pada kondisi variabel independen saling berkorelasi secara signifikan. Hal ini bertujuan guna mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah terdapat interaksi secara sempurna atau tidak sempurna pada model regresi.³⁰ Model regresi yang tidak ada korelasi antar variabel independen maka disebut baik, tetapi apabila saling berkorelasi maka variabel dinyatakan tidak ortogonal.

Menurut ahli Gujarat uji multikolinearitas terdeteksi beberapa indikator adanya uji multikolinearitas antara lain:

- 1) Nilai R^2 lebih tinggi dari 0,8, namun uji statistik t menunjukkan tidak signifikan.
- 2) Hasil uji F menunjukkan nilai secara signifikan namun uji statistik t menunjukkan tidak signifikan.
- 3) Apabila hasil korelasi memiliki nilai $> 0,90$ berarti timbul masalah dalam uji multikolinearitas dan sebaliknya.³¹

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah metode statistik digunakan mengidentifikasi adanya korelasi yang terjadi antar nilai-nilai residual atau kesalahan prediksi suatu model statistik dengan nilai-nilai sebelumnya dalam deret waktu. Fenomena ini sering terjadi di dalam penelitian yang memakai data regresi bersifat *time series* terkadang juga ditemui di dalam data *cross section*.³² Jika terjadi korelasi, dinamakan ada masalah autokorelasi sehingga prasyarat yang harus terpenuhi tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Peneliti memastikan

²⁹ Mansuri, *Modul Praktikum Eviews 9* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2016), 37-38.

³⁰ Et al Nuryadi, Astuti Dewi Tutut, Utami Sri Endang., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), 26.

³¹ Damodar Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, 5th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 45.

³² Ariefianto, *Ekonometrika (Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews)* (Jakarta: Erlangga, 2012), 253.

bebas autokorelasi dengan menggunakan metode Uji Durbin Watson yang memiliki kriteria tertentu:

- 1) Jika $dW < dL$ atau $dW > (4-dL)$ maka H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dU > dW < (4-dU)$ maka H_0 diterima berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika $dL < dW < dU$ atau $4-dU < dW < (4-dL)$ maka tidak ada kesimpulan.³³

Uji Autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam pengujian ini, maka dapat diketahui hasil durbin watson dengan kriteria tabel sebagai berikut:³⁴

Tabel 3. 2 Uji Autokorelasi Durbin Watson

| Nilai DW | Kesimpulan |
|-----------|------------------------|
| $< 1,10$ | Ada autokorelasi |
| 1,10-1,54 | Tanpa kesimpulan |
| 1,55-2,46 | Tidak ada autokorelasi |
| 2,47-2,90 | Tanpa kesimpulan |
| $> 2,91$ | Ada autokorelasi |

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan keadaan variabel yang tidak mempunyai varians konstan dari satu penelitian ke penelitian lain dengan kriteria nilai ≥ 0 atau ≤ 10 .³⁵ Jika dalam penelitian ditemukan kesamaan data maka dikatakan uji homoskedastisitas. Model uji tersebut menjadi acuan utama dalam perhitungan statistika. Uji heteroskedastisitas di rumus statistik menggunakan uji Glejser yaitu uji yang digunakan untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

³³ Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2016), 61-64.

³⁴ Alghifari, *Analisa Statistik Untuk Bisnis: Regresi, Korelasi, Dan Nonparametik* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 300.

³⁵ Imam Ghozali and Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10*, 2nd ed. (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2017), 344.

- 1) Nilai signifikansi > 0.05 artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi < 0.05 artinya ada masalah heteroskedastisitas.³⁶

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2)

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat uji yang menggunakan model persamaan hubungan satu variabel dependen terhadap dua atau lebih variabel independen dinamakan analisis regresi linier berganda.³⁷ Analisis tersebut bisa dikatakan berganda karena banyaknya faktor variabel yang kemungkinan memberikan pengaruh variabel tidak bebas dengan variabel bebasnya. Pada dasarnya uji ini mempunyai fungsi guna mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel sehingga analisis regresi tidak membedakan antara variabel independen dengan variabel dependen.³⁸

Maka persamaan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

| | |
|-----------------------|---|
| Y | = Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) |
| α | = Konstanta |
| β_1 - β_6 | = Koefisien regresi |
| X_1 | = Inflasi |
| X_2 | = Bi Rate |
| X_3 | = Nilai tukar rupiah |
| X_4 | = Harga minyak dunia |
| X_5 | = Harga emas |
| X_6 | = Pertumbuhan ekonomi |

³⁶ Ghazali Imam dan Ratmono Dwi, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2017), 344.

³⁷ Ghazali and Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10*, 344.

³⁸ Rahmad Solling Hamid et al., *PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA: Konsep Dasar Dan Penerapan Menggunakan EViews 10*, 2020, 1-136.

ε = Standar eror.³⁹

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel penjelas terhadap variabel respon kemudian koefisien determinasi menyatakan perubahan (variasi) naik turunnya variabel Y pada variabel linier X.⁴⁰ Jika nilai koefisien determinasi (R^2) = 0, maka tidak ada hubungan antara X dan Y atau model regresi yang terbentuk tidak cocok untuk memprediksi variabel Y. Pada saat yang sama, jika nilai koefisien determinasi (R^2) = 1, maka garis regresi yang terbentuk dapat memprediksi variabel Y secara sempurna.⁴¹

Oleh karena itu, kegunaan dari koefisien determinasi adalah dijadikan sebagai kesesuaian ukuran untuk membentuk garis regresi, perkiraan terhadap sekumpulan data yang diamati. Semakin besar nilai R^2 tentu semakin baik garis regresi yang terbentuk sedangkan semakin kecil R^2 maka semakin tidak akurat garis regresinya yang diamati.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji F disebut juga uji hipotesis gabungan variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis F dilakukan guna membuktikan apakah variabel independen memberi pengaruh dengan variabel dependen secara bersama-sama (simultan).⁴²

Berikut formulasi hipotesis yang digunakan uji F yaitu:⁴³

³⁹ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Jakarta: Cv Budi Utama, 2015), 2-5.

⁴⁰ Budi Yuniarto Robert Kurniawan, *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya* (Jakarta: Jakarta Kencana, 2016), 46.

⁴¹ Ghazali and Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10*, 344.

⁴² Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 127-128.

⁴³ Gio Ugiana Prana, *Belajar Olah Data Dengan Eviews* (Medan: USU Press, 2015), 20.

- 1) Nilai probabilitas $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima sehingga muncul tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan.
 - 2) Nilai probabilitas $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak sehingga nilai tersebut memberikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan.
- b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T atau signifikansi parsial dikenal sebagai pengujian validitas guna mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara spesifik.⁴⁴

Pengujian uji T dilakukan dengan melakukan perbandingan t_{hitung} masing-masing variabel independen dengan t_{tabel} sebesar 5%. Dengan demikian hipotesis uji T sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai probabilitas $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

⁴⁴ E. Kuncoro dan Riduwan Achmad, *Cara Menggunakan Dan Memakai Path Analysis (Analisis J*, 6th ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.